



MANAJEMEN KELAS DENGAN PENDEKATAN *BEHAVIOR- MODIFICATION APPROACH* DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAT AL KALAM

Amrulloh Khoirul Ma'arif¹, Muhtarom²,

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Pringsewu

Email: ¹amrullohkhm29@gmail.com, ²muhtarom29@gmail.com

Diterima: 20 Juni | Direvisi: 17 Juli | Disetujui: 31 Juli © 2021

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Teaching book or text book is compilation of teaching material. Teaching book consider as one of the most important aspect in teaching activity, because it help teachers to design teaching process in class so the main or aim of the teaching can be achieved. This research purpose is to (1) know the process of making teaching book for maharoh qiro'ah (reading skill) based on Tsaqofah Islamiyah (Islamic culture) in Ibnu Sina education campus of Kepanjen Malang. (2) to know the effectiveness of using teaching book or text book. This research is research and development (R and D), the research method used to create a product; teaching book or text book and test it to the research subject after having validation from the experts. The population in this research is all the students semester 3 who take reading 3. The development model is adopted from Moelenda model with 5 steps of ADDIE (Analysis, Design, Development, implementation, evaluation)

Key Words: *development, text book for maharoh qiro'ah, Islamic Culture*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Selanjutnya, Gagne dalam sunhaji, (2014:33) menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti *tonus* (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non-sosial seperti gedung

sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, antara kedua aktivitas ini yang sering disebut dengan pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gerry & Kingsley dalam sunhaji, 2014:33).

Pembelajaran itu sendiri mempunyai beberapa komponen yaitu antara lain murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang menunjang keefektifan proses pembelajaran (Wibowo, 2013:116) yang komponen-komponen tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran.

Guru menjadi salah satu komponen utama di dalam proses pembelajaran, karena baik atau tidaknya mutu dari proses pembelajaran tersebut tergantung bagaimana seorang guru dalam meramu proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada konteks ini, peran dan tugas serta tanggung jawab seorang guru adalah sebagai pelaksana (*organizer*) pembelajaran (Abin Syamsudin Makmun, 2007:23). Sebagai pelaksana pembelajaran, guru mempunyai tugas yaitu membuat situasi pembelajaran, memimpin, merangsang dan menggerakkan serta mengarahkan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan rencana.

Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana apabila guru dapat memerankan perannya sebagai pelaksana pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak dikelola dengan baik, sehingga tugas guru di dalam proses pembelajaran harus mampu mengelola kondisi kelas, agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana.

Oleh karena itu berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh sesuatu yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, seperti perumusan tujuan, pemilihan materi, pemilihan metode serta lengkapnya sumber belajar dan lain sebagainya. Adapun hal lain yang ikut menentukan keberhasilan guru dalam mengajar adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas atau sering disebut dengan manajemen kelas.

Manajemen kelas adalah Strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif, tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga penggunaan waktu kelas yang baik, penciptaan atmosfir yang kondusif bagi ketertarikan dan penelitian, dan pemberian kesempatan bagi kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa.

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Anita Woolfolk, maksud manajemen kelas adalah untuk memelihara lingkungan belajar yang positif dan produktif (2009:298) dan juga Mulyasa, (2005:91) bahwa manajemen kelas Merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Manajemen kelas ialah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis.

Berdasarkan pengertian tersebut maka manajemen kelas memegang peranan penting di dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena suasana atau keadaan yang kondusif di dalam kelas, menjadi pra-syarat untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam penerapan manajemen kelas juga ada prinsip yang harus diperhatikan oleh guru Untuk meminimalisir masalah atau gangguan yang akan terjadi di dalam kelas, adapun prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang bisa digunakan adalah Hangat dan antusias, Tantangan, Bervariasi, Keluwesan, Penekanan pada hal-hal yang positif dan Penanaman disiplin diri (Djamarah, 2006:185).

Adapun fungsi dari manajemen kelas sendiri merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan filosofis dari pendidikan (pembelajaran) di dalam kelas. Fungsi manajemen kelas meliputi, Merencanakan, Mengorganisasikan, Memimpin, Mengawasi (controlling), Motivasi dan Pemberdayaan serta Evaluasi.

Pada prinsipnya, tujuan dari pembelajaran adalah mengubah perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi baik (Sardiman, 2008:95). Dalam hal ini perlu pendekatan dalam pengelolaan kelas yang sesuai yaitu Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*). Pendekatan ini bertolak dari sudut pandang Psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi behavioristik, yang mengemukakan pendapat bahwa:

1. Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
2. Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa, dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak dan ancaman. Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:
 - a. Penguatan Primer yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, dan lain-lain.
 - b. Penguatan Sekunder yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan sekunder ini ada yang dinamakan penguatan sosial (pujian, sanjungan, perhatian), penguatan simbolik (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya) dan penguatan dalam bentuk kegiatan (permainan atau kegiatan yang disenangi oleh siswa yang tidak semua siswa dapat mempraktekannya).

Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (continue) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara periodik (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali.

Konsekuensi logis dari asumsi ini adalah seorang guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang dapat merangsang terselenggaranya proses belajar bagi siswa untuk dapat mewujudkan perilaku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan pada berbagai jenis satuan pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dalam aktivitasnya memungkinkan para siswa untuk menguasai komponen mahārāt secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab tidak saja berfungsi sebagai reseptif akan tetapi berfungsi sebagai produktif atau ekspresif (Ali Ahmad Madkur, 2000:21)

Bila diklasifikasi berdasarkan segi pemahaman linguistik, maka keterampilan kajian bahasa Arab dapat dipetakan menjadi empat mahārāt (keterampilan berbahasa), yaitu: (1) al-istimā'; (2) al-kalām; (3) al-qirāah; dan (4) al-kitābah. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mahārāt al-kalām termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 22 tahunan yang lalu, diantara faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan (Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf, 2003:168).

Pembelajaran bahasa Asing memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untk maharatul kalam atau keterampilan berbicara sehingga pembelajaran maharatul kalam perlu diajarkan dengan. Untuk menjadikan proses pembelajaran yang baik maka perlu pengelolaan kelas yang baik, disini penulis tertarik untuk mengembangkan pelaksanaan pengelolaan kelas atau manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa arab yang di dasarkan pada teori *behavior-modification approach*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali teori tentang menejemen kelas dengan pendekatan *behavioris-modification approach* yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru khususnya di dalam mengelola kelas agar agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang sesuai dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, adapun sumber yang digunakan adalah buku-buku dan jurnal ilmiah sert sumber lain yang relevan. Dilihat dari sifatnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode content analisis dan deskriptif untuk pengolahan datanya.

Masalah penelitian yang diteliti adalah manajemen kelas dengan pendekatan *behavior-modification approach* dan implementasinya dalam pembelajaran *maharatul kalam*. Sehingga dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kelas pendekatan *Behavioris-Modificatin Approach* Dalam Pembelajaran *Maharatul Kalam*

Dengan kembali memperhatikan pengertian manajemen kelas seperti yang telah dibahas di atas, yakni segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Berkaitan dengan implementasi manajemen kelas, maka pelaksanaannya berdasarkan fungsi dari manajemen kelas tersebut dan sudut pandangnya menggunakan pendekatan *Beavioris-modificatin Approach* atau disebut dengan pendekatan pembentukan perilaku.

Manajemen kelas dengan Pendekatan ini lebih memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat merubah perilaku siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan proses latihan, pengulangan dan pembiasaan. Sehingga pendekatan ini lebih sesuai digunakan untuk pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keterampilan. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab, maka pendekatan ini juga sesuai digunakan untuk pembelajaran maharah lughowiyah atau keterampilan bahasa, yang salah satu keterampilan yang bisa diajarkan dengan pendekatan ini adalah maharatul kalam atau keterampilan berbicara.

Adapun implementasi manajemen kelas dengan pendekatan *Behavior-modification Approach* dalam pembelajaran *maharatul kalam* mencakup Merencanakan, Mengorganisasikan, Memimpin, Mengawasi (controlling), Motivasi, Pemberdayaan dan Evaluasi. Adapun penjelasan dari masing-masing point sebagai berikut:

1. Merencanakan

Dalam organisasi merencanakan adalah proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya serta metode dan teknik yang tepat. Perencanaan disini berarti pekerjaan guru untuk menyusun tujuan belajar yang meliputi memperkirakan tuntutan, merumuskan tujuan dalam silabus, menentukan urutan topik-topik yang harus dipelajari dan mengalokasikan waktu yang tersedia.

Sesuai dengan teori yang ada, yang dimaksud merencanakan disini adalah proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya serta metode dan teknik yang tepat.

Perencanaan dalam pembelajaran maharatul kalam baik itu untuk tingkat ibtida, mutawasith atau mutaqqoddim, yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah

- a. Menentukan atau menyusun tujuan dari pembelajaran maharatul kalam.

Menentukan atau menyusun tujuan dari pembelajaran maharatul kalam dilakukan untuk masing-masing tingkatan, karena masing-masing tingkatan mempunyai tujuan atau target pencapaian masing-masing, selain itu tujuan ini penting untuk dirumuskan karena tujuan pembelajaran ini yang menjadi acuan bagaimana proses pembelajaran dikelas akan dilakukan atau dijalankan.

Menyusun materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Ini perlu direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena materi-materi pembelajaran ini yang akan menentukan dalam pembentukan diri siswa dan menjadi media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam menyusun materi seorang guru harus melihat tingkat dari kualitas materi yang akan disampaikan, karena materi yang diberikan harus berbeda kualitasnya di setiap pertemuan.

b. Mengalokasikan waktu.

Agar proses pembelajaran maharatul kalam dapat berjalan efektif dan efisien maka seorang guru juga perlu menentukan berapa waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan berapa durasi yang diperlukan untuk masing-masing materi yang akan dipelajari oleh siswa.

c. Menentukan metode dan media

Metode dan media perlu direncanakan diawal sebelum melakukan proses pembelajaran, karena metode dan media ini menjadi salah satu penunjang keberhasilan guru dalam mengajar khususnya materi maharatul kalam. Semakin sesuai metode dan media yang digunakan maka akan semakin efektif proses pembelajaran maharatul kalam berlangsung.

Ketika metode dan media sudah direncanakan maka seorang guru ketika mengajar tidak akan kehabisan metode dan tidak akan kebingungan ketika metode yang akan digunakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran, karena seorang guru sudah memiliki banyak alternatif metode dan media yang sudah disiapkan.

d. Merencanakan proses dan bentuk evaluasi.

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi inilah seorang guru dapat melihat perkembangan dari siswanya. Yang tentunya evaluasi yang baik dan tepatlah yang bisa menggambarkan perkembangan dari hasil belajar siswa, oleh karena itu, evaluasi dari sisi proses dan bentuk perlu direncanakan diawal.

2. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan di dalam manajemen kelas adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan ekonomis.

Dalam kaitanya dengan pembelajaran maharatul kalam, seorang guru harus mengorganisir;

a. Materi pembelajaran

Karena untuk membentuk sebuah kebiasaan dalam berbicara bahasa arab atau maharatul kalam, materi yang akan diajarkanpun harus bervariasi dan meningkat dari sisi kualitasnya. Dimulai dari materi-materi yang mudah ke matri-materi yang sulit. Disinilah peran guru harus bisa mengorganisir ini, sehingga progres dari siswa akan terlihat.

b. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran maharatul kalam pun tidak bisa sama dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan terakhir baik dari sisi mudah dan sulitnya maupun dari sisi jenis metodenya.

Disinilah guru dituntut untuk dapat mengorganisir metode yang akan digunakan sehingga siswa tidak merasa bosan dan merasa tertantang karena proses pembelajaran disetiap pertemuan bervariasi.

c. Siswa

Seorang guru juga harus mampu mengorganisir siswa dan memetekkanya, karena kemampuan, minat dan motivasi siswa di dalam kelas itu heterogen dan ketika itu disamaratakan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, ketika siswa sudah terorganisir dan terpetakan makan guru akan mudah menentukan metode dan mengendalikan proses pembelajaran di dalam kelas.

d. Fasilitas kelas

Kondisi dan suasana kelas juga menentukan efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Guru dituntut untuk mampu mengorganisir ruang kelas baik dari posisi tempat duduk, maupun bentuk ruang kelas, sehingga suasana kelas menjadi nyaman bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

3. Memimpin

Memimpin di dalam kelas maksudnya adalah pekerjaan seorang guru untuk memberikan motivasi, dorongan dan menstimulasi siswa untuk terus belajar sehingga mereka akan menjadi siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

Disini guru dituntut untuk dapat mengatur dan mengkondisikan kelasnya, adapun yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran maharatul kalam adalah:

- a. Memberikan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik, seperti pemberian hadiah dan pemberian hukuman
- b. Memberikan stimulus atau rangsangan Pemberian ini dilakukan secara terus-menerus, berupa penugasan yang penugasan tersebut mempunyai kadar kesulitan yang berbeda disetiap pertemuan.

4. Mengawasi (controlling)

Mengawasi adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam hal ini, seorang guru bahasa arab harus terus memperhatikan proses pembelajaran maharatul kalam berlangsung, apakah tujuan dari maharatul kalam yang telah direncanakan di awal, materi yang diberikan, metode yang digunakan sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum, sesuai dengan kondisi psikologi siswa atau tidak, sehingga ini menjadi refleksi untuk pembelajaran dipertemuan selanjutnya.

5. Motivasi

Dalam pengelolaan kelas motivasi adalah dorongan untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga sekolah, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Motivasi disini berfungsi sebagai penguatan, Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (continue) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara periodik (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali dan seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran maharatul kalam, guru harus selalu memberikan motivasi kepada para siswa, motivasi bisa dalam bentuk pemberian reward bagi siswa yang sudah mencapai target dan punishment bagi siswa yang belum mencapai target dari pembelajaran, atau motivasi dalam bentuk pujian. Motivasi ini bisa diberikan di setiap pertemuan atau di akhir pertemuan/semester disesuaikan dengan tujuan, materi, dan metode serta kondisi yang ada.

6. Pemberdayaan

Dalam pengelolaan kelas, pemberdayaan diwujudkan dengan guru selalu mengajak siswa berperan aktif, karena siswa merupakan subjek yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

Di dalam pembelajaran maharatul kalam, pemberdayaan yang harus dilakukan oleh seorang guru bahasa arab yang mengajar maharatul kalam adalah siswa diminta untuk menghafalkan kosa kata di setiap pertemuannya dan selanjutnya siswa diminta untuk mempraktikkan percakapan atau berbicara dengan menggunakan bahasa arab, yang kata-kata dari percakapan atau pembicaraan tersebut sesuai dengan kosa kata yang telah dihafalkan, ini dilakukan di setiap pertemuan, sehingga siswa akan dilatih dan terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa arab.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan koreksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Dalam manajemen kelas dengan adanya evaluasi dapat diukur hasil kerja yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu evaluasi harian yang berfungsi untuk menilai dan mengukur perkembangan kemampuan siswa di setiap pertemuan. Evaluasi akhir semester yang berfungsi untuk melihat ketercapaian pembelajaran dari yang sudah dirancang sebelum proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Pembelajaran *maharatul lughwiyah* yang salah satu diantaranya adalah *maharat al kalam* perlu dikelola dengan baik agar hasilnya juga baik, pengelolaan tersebut harus dilakukan oleh seorang guru dari sebelum masuk kelas, sampai akhir dari proses pembelajaran, proses pengelolaan ini dimulai dari Merencanakan, Mengorganisasikan, Memimpin, Mengawasi (controlling), Motivasi, Pemberdayaan dan Evaluasi. Ketika proses ini dilakukan maka seorang guru sudah bisa meramal hasil yang akan dicapai dari proses pembelajaran maharatul kalam serta sudah mempunyai alternatif metode, materi dan lain sebagainya apabila terjadi hal yang tidak sesuai dengan kondisi kelas pada saat itu. Maharatul kalam adalah materi pembelajaran yang bersifat praktis sehingga proses pembelajarannya lebih menekankan pada hafalan, latihan dan praktik yang semuanya itu perlu dilakukan secara berulang-ulang agar siswa menjadi terbiasa untuk mengungkapkan dan mengucapkan kalimat-kalimat bahasa arab, adapun implementasi dari pengelolaan kelas atau yang sering disebut dengan manajemen kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maharatul kalam tersebut adalah dengan pendekatan *Behavior-modification Approach*. Yang membedakan manajemen kelas pendekatan *Behavior-modification Approach* dengan pendekatan yang lainya adalah terletak pada proses memimpin, memotivasi dan pemberdayaan. Pada aspek memimpin dan memotivasi lebih pada bentuk penguatan yang dilakukan secara terus-menerus dan periodik sedangkan pada aspek pemberdayaan lebih meminta siswa untuk mengulangi proses hingga menjadi terbiasa dan bisa.

RUJUKAN

- Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ali Ahmad Madkur. *Tadrīs Funūn al-Lughah al-Ārabiyyah*. Kairo: Dār al-Fikr al-`Arabi.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf. *AlMarji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min alNadzariyyah Ila al-Tathbiq*. Al-Qahirah: Maktabah Wahbah.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman A. M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Jakarta : Raja Granfindo Persada.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology: Active Learning Edition*.,Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sunhaji .(2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 2 .32-34